

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Objek Penelitian

1. Profil Bank Mega Syariah

Sejarah berdirinya Bank Mega Syariah berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang didirikan pada tanggal 14 Juli 1990. Kemudian pada tahun 2001, berdasarkan keputusan Menteri Keuangan RI No. 1046/KMK/013/1990 Bank Umum Tugu mengakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT. Para Global) dan PT. Para Rekan Investama yang nantinya akan menjadi Bank Mega Syariah Indonesia. Adanya proses akuisisi tersebut berawal dari keinginan para pemegang saham untuk mendirikan Bank Syariah dengan cara mengonversi Bank Umum Konvensional menjadi Bank Syariah.

Tanggal 25 Agustus 2004 Bank Mega Syariah Indonesia telah resmi beroperasi. Setelah tiga tahun berjalan, kemudian pada tanggal 7 November 2007, para pemegang saham bersepakat untuk mengubah logo Bank Mega Syariah menjadi bentuk logo Bank Umum Konvensional yang menjadi sister company dari Bank Mega Syariah Indonesia yaitu PT. Bank Mega, Tbk., hanya berbeda warna. Kemudian pada tahun 2008, Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena Bank Mega Syariah ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil.

Selanjutnya tanggal 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah resmi menjadi bank devisa. Adanya status tersebut, Bank Mega Syariah dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Hal ini berarti, dengan adanya status tersebut jangkauan bisnis Bank Mega Syariah menjadi sangat luas, sehingga tidak hanya sebatas menjangkau ranah domestik, tetapi juga menjangkau ke ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa tersebut akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia.

Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah juga memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, Bank Mega Syariah menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Departemen Agama RI. Perolehan ini tersebut tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah seluruh umat di Indonesia.

Selanjutnya, atas segala prestasi yang diperoleh Bank Mega Syariah, pada tanggal 2 November 2010 melalui keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/ 75/ KEP. GBI/ DpG/ 2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah sampai dengan saat ini.

Dengan tujuan besar "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", CT Corpora sebagai pemegang saham memiliki komitmen serta tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus senantiasa memperkuat modal Bank Mega Syariah. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan yang terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Hal ini terlihat di tahun 2010, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar. Saat ini, modal disetor telah mencapai Rp787,204 miliar.

Selain bertanggung jawab dalam memperkuat modal pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menjunjung tinggi asas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Hal ini terwujud dari adanya beragam produk yang senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastruktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, dengan dukungan sejumlah kantor cabang yang menyebar ke seluruh Indonesia.

Dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus Bank Mega Syariah senantiasa menjunjung tinggi semboyan "Untuk Kita Semua".¹³⁹

2. Visi, Misi dan Nilai

a) Visi

Berpedoman visi “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”, Bank Mega Syariah berkomitmen untuk tidak hanya fokus memajukan perusahaan saja. Bank Mega Syariah juga turut ikut serta dalam membangun pertumbuhan kemaslahatan bangsa sehingga tercipta kesejahteraan bersama.

b) Misi dan Nilai

Untuk mewujudkan adanya visi di atas, Bank Mega Syariah bertekad untuk mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan dengan cara menebarkan nilai-nilai kebaikan yang berdasarkan syariat islam serta dapat memberikan manfaat untuk kesejahteraan bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal. Serta senantiasa meningkatkan kecakapan diri dengan terus berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹⁴⁰

¹³⁹ Profil Bank Mega Syariah diakses melalui www.megasyariah.co.id/#.about-content1=about-us/about-mega-syariah pada tanggal 25/05/2016 pukul 12.44 WIB

¹⁴⁰ Visi dan Misi PT. Bank Mega Syariah, diakses melalui www.megasyariah.co.id/#.aboutcontent1=about-us/vision-mission-values tanggal 25/05/ 2016 pukul 12.44 WIB

B. Deskripsi Data

1. Analisis Pembiayaan Bagi Hasil

Bentuk dari perkembangan suatu perbankan dapat di lihat dari berbagai faktor salah satunya adalah di lihat dari kemampuan bank dalam melakukan penyaluran dana. Salah satu bentuk penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan syariah (terutama pada Bank Mega Syariah) terwujud dalam bentuk pembiayaan bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil merupakan suatu jenis pembiayaan (produk penyaluran dana) yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya, dimana pendapatan bank atas penyaluran dana diperoleh dan dihitung dari hasil usaha nasabah.

Tabel 4.1

**Data Pembiayaan Bagi Hasil
Bank Mega Syariah Tahun 2008-2015(dalam juta rupiah)**

TAHUN	TRIWULAN I	TRIWULAN II	TRIWULAN III	TRIWULAN IV
2007	141,855	108,143	102,238	95,930
2008	137,224	150,003	144,908	135,521
2009	125,540	169,581	188,604	193,926
2010	191,677	182,319	169,056	140,095
2011	139,664	126,643	119,363	72,540
2012	56,990	42,890	40,002	36,351
2013	33,868	30,787	31,252	43,593
2014	39,615	37,178	35,076	41,418
2015	38,339	34,986	33,190	58,481

Sumber : data Pembiayaan Bagi Hasil laporan publikasi bank Mega Syariah periode tahun 2008-2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil tiap triwulannya mengalami fluktuasi naik turun. Pembiayaan bagi hasil yang sangat tinggi terjadi di tahun 2009 triwulan ke IV sebesar 193,926 juta rupiah. Kemudian pada tahun 2013 pada triwulan

ke II pencapaian pembiayaan bagi hasil dinilai sangat rendah hal di karenakan perolehan pembiayaan bagi hasil hanya mencapai angka 30,787 juta rupiah. Adanya fluktuasi pada pembiayaan bagi hasil di bank Mega syariah dikarenakan pembiayaan bagi hasil masih di dominasi dengan adanya pembiayaan jual beli.

2. Analisis *Capital Adequacy Ratio*

Bank syariah merupakan suatu lembaga yang berorientasi pada laba, dimana dalam mendirikan lembaga tersebut tentu perlu didukung dengan adanya aspek permodalan. Aspek permodalan adalah salah satu perangkat dalam membangun kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu modal merupakan faktor yang penting dalam perkembangan, kemajuan sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Dimana untuk meninjau apakah aspek permodalan telah memadai atau belum dapat dilihat dari rasio kecukupan modal yang dinyatakan dalam bentuk rasio *Capital Adequacy Ratio*(CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah gambaran mengenai kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan bank. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi keuntungan perbankan.

Tabel 4.2

**Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Bank Mega Syariah Tahun 2008-2015(dalam persen)**

TAHUN	TRIWULAN I	TRIWULAN II	TRIWULAN III	TRIWULAN IV
2007	9	10	11	12
2008	18	17	16	21
2009	19	16	15	15
2010	12	12	13	13
2011	13	11	13	12
2012	12	13	14	15
2013	13	12	12	12
2014	10	11	11	12
2015	13	15	18	17

Sumber : data CAR laporan publikasi bank Mega Syariah periode tahun 2008-2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tiap triwulannya mengalami fluktuasi. Hal ini terlihat dari perolehan CAR yang dialami oleh bank Mega Syariah pada triwulan ke IV. Dimana dari tahun ke tahun terdapat adanya kenaikan serta penurunan CAR. Tahun 2007 pencapaian CAR masih terbilang cukup rendah dibandingkan dari tahun berikutnya. Karena tahun 2012 CAR Bank Mega Syariah hanya mencapai 12% modal Rp217.990 dibagi dengan ATMR sebesar Rp.1.688.829. Tahun 2008 CAR bank Mega Syariah mencapai 21%. Tahun 2009 CAR menurun menjadi 15% dari hasil modal sebesar Rp31.804 dibagi dengan ATMR sebesar Rp2.901.523. Pada tahun 2010 dan 2011 CAR kembali menurun menjadi 13% dari hasil modal sebesar Rp378.452 dibagi dengan ATMR sebesar Rp2.879.917 dan 12% dari hasil modal sebesar Rp441.469 dibagi dengan ATMR sebesar Rp3.670.437. Pada tahun 2012 CAR bank Mega Syariah mengalami

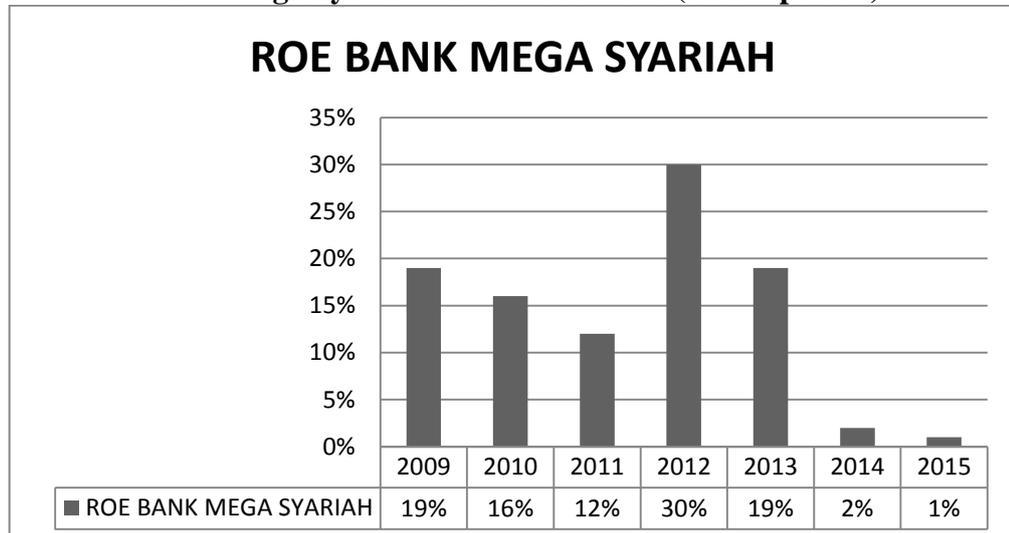
meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, kenaikan tersebut mencapai angka 15% dari hasil modal sebesar Rp578.863 dibagi dengan ATMR sebesar Rp4.285.662. Akan tetapi kenaikan tersebut tidak berlangsung lama, dimana pada tahun 2013 dari hasil modal sebesar Rp746.969 dibagi dengan ATMR sebesar Rp5.749.200 dan 2014 bank Mega Syariah kembali mengalami penurunan sebesar 12% dari hasil modal sebesar Rp812.683 dibagi dengan ATMR sebesar Rp4.219.494. Pada tahun 2015 CAR bank Mega Syariah meningkat kembali dari 12% menjadi 17% dari hasil modal sebesar Rp882.992 dibagi dengan ATMR sebesar Rp4.710.740.

3. Analisis *Profitabilitas*

Tujuan dari suatu lembaga perbankan atau perusahaan adalah tercapainya keuntungan atau laba secara maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Jadi, besar keuntungan yang diperoleh harus sesuai dengan yang diharapkan bukan hanya yang terpenting untung. Oleh karena itu untuk melihat tingkat keuntungan yang diperoleh suatu bank maka dalam proses perhitungannya menggunakan rasio *profitabilitas*. Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio *profitabilitas* ini akan mencerminkan kinerja bank ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasional bank dalam memperoleh laba.

Grafik 4.3

**Data Return on Equity (ROE)
Bank Mega Syariah Tahun 2009-2015 (dalam persen)**



Sumber : data ROE laporan publikasi bank Mega Syariah periode tahun 2008-2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan ROE tiap triwulannya mengalami fluktuasi naik turun. Hal ini terlihat dari pada tahun 2009 perolehan sebesar 19% hasil ini diperoleh dari laba setelah pajak sebesar Rp. 59.985.841 dibagi ekuitas Rp. 318.920.645. Hasil tersebut dinilai lebih tinggi dibanding ROE tahun 2010 yang hanya mencapai 16% dari perolehan laba setelah pajak sebesar Rp. 62.854.190 dibagi ekuitas Rp. 381.774.835. Sedangkan ROE Bank Mega Syariah kembali mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 12% dari perolehan laba setelah pajak sebesar Rp. 53.866.660 dibagi ekuitas Rp. 435.641.495. ROE Bank Mega Syariah kembali naik dari 12% pada tahun 2011 ke 30% pada tahun 2012. Pencapaian 30% tersebut berasal dari laba setelah pajak sebesar Rp. 184.871.633 dibagi ekuitas Rp. 620.513.128.

Kemudian di tahun 2013 ROE Bank Mega Syariah kembali mengalami penurunan dari 30% pada tahun 2012 ke 19% dari pencapaian laba setelah pajak Rp. 149.539.953 dibagi ekuitas Rp. 770.053.081 pada tahun 2013. Selanjutnya penurunan tersebut berlanjut di tahun 2014 dan 2015. Tahun 2014 perolehan laba setelah pajak Rp. 15.858.658 dibagi ekuitas Rp. 781.145.040 sehingga menghasilkan ROE sebesar 2 %. Pada tahun 2015 perolehan ROE sebesar 1% dimana perolehan tersebut diikuti dengan perolehan laba setelah pajak sebesar Rp. 12.223.583 dibagi ekuitas Rp. 874.286.571.

Terjadi fluktuasi di bank Mega Syariah ini bukan dikarenakan bank Mega kurang produktif. Tetapi hal ini dikarenakan Penurunan ROE ini disebabkan Bank Mega Syariah masih melakukan pengembangan jaringan yang membutuhkan modal besar dan adanya kebijakan-kebijakan, ketika perusahaan melakukan ekspansi usaha berupa penambahan sehingga berimbas pada penurunan ROE pada bank Mega Syariah.

C. Pengujian Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data kita memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam menguji uji normalitas penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Metode ini prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan signifikansi lebih besar dari 5% data dinyatakan

berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Zscore(pembiayaan_bagi_hasil)	Zscore(CAR)	Zscore(ROE)
N		36	36	36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.0000000	1.0000000	1.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	.229	.219	.105
	Positive	.229	.219	.098
	Negative	-.132	-.093	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.374	1.313	.629
Asymp. Sig. (2-tailed)		.046	.063	.824
a. Test distribution is Normal.				

Sumber: Output SPSS 16, Data Skunder, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 dan nilai Asymp Sig.(2-tailed) Pembiayaan Bagi Hasil sebesar 0,046, CAR sebesar 0,063 dan ROE sebesar 0,824. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yaitu Pembiayaan Bagi Hasil yang berdistribusi tidak normal karena nilai Asymp Sig 0,046 lebih kecil dari pada 0,05. Untuk itu perlu adanya perlakuan tertentu agar data yang di dapat berdistribusi normal. Perlakuan terhadap data yang tidak normal tersebut

adalah dengan menggunakan Unstandardized Residuals sehingga dapat memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.59790136
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.570
Asymp. Sig. (2-tailed)		.901
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS 16, Data Skunder, 2017

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 dan nilai Asymp Sig.(2-tailed) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,901. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai sig variabel $> 0,05$ sehingga data penelitian tersebut *berdistribusi normal*.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas timbul akibat adanya korelasi atau hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Cara menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *VIF* (*Variance Inflation Fakttor*) dan *Tolerance*. Jika nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) tidak melebihi dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas. Berikut merupakan uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Zscore(pembiayaan_bagi_hasil)	.991	1.009
	Zscore(CAR)	.991	1.009

a. Dependent Variable: Zscore(ROE)

Sumber: Output SPSS 16, Data Skunder, 2017

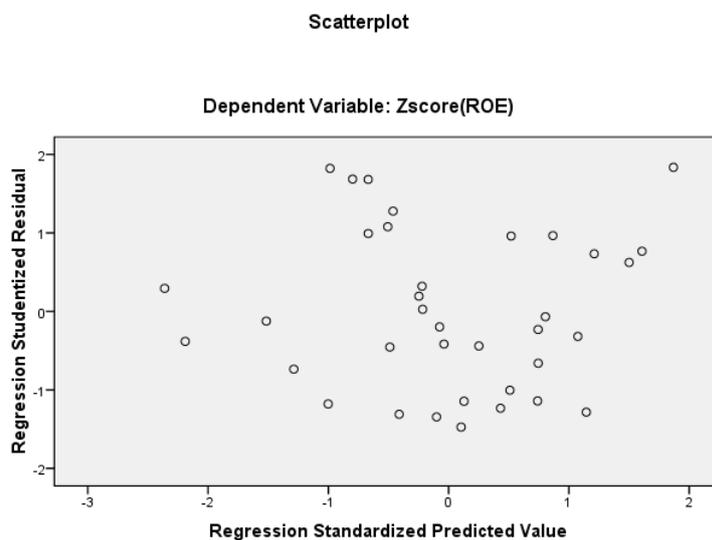
Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat di lihat bahwa nilai VIF dari Pembiayaan Bagi Hasil sebesar 1,009 dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) sebesar 1,009. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil VIF kedua variabel lebih kecil dari 10 sehingga dapat simpulkan tidak terdapat multikolinieritas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut.

Gambar 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 16, Data Skunder, 2017

Berdasarkan pola pada gambar *Scatterplot* di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun bawah angka 0 pada Sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model ini layak untuk dipakai.

c) Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya adalah dengan Uji Durbin Watson dengan berdasarkan ketentuan sebagai berikut : jika DW diantara -2 dan $+2$ maka tidak ada autokorelasi. Sedangkan jika nilai angka berada pada $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi positif, sebaliknya jika nilai angka berada pada $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.197	.89606641	.320

a. Predictors: (Constant), Zscore(CAR), Zscore(pembiayaan_bagi_hasil)

b. Dependent Variable: Zscore(ROE)

Sumber: Output SPSS 16, Data Skunder, 2017

Berdasarkan tabel di atas nilai *Durbin-Watson* pada Model Summary menunjukkan hasil sebesar 0,320. Sehingga dapat diambil kesimpulan

bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarena nilai DW (0,320) terletak diantara -2 dan +2.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil dari pengujian Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.044E-17	.149		.000	1.000
	Zscore(pembiayaan_ba gi_hasil)	.358	.152	.358	2.352	.025
	Zscore(CAR)	-.374	.152	-.374	-2.461	.019

a. Dependent Variable: Zscore(ROE)

Sumber: Output SPSS 16, Data Skunder, 2017

Dari tabel di atas menghasilkan hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + E$$

$$Y = 404,4 + 0,358 X_1 + (- 0,374) X_2$$

$$Y = 404,4 + 0,358 X_1 - 0,374 X_2$$

Keterangan :

$Y = Profitabilitas$

$X_1 =$ Pembiayaan Bagi Hasil

$X_2 = Capital Adequacy Ratio (CAR)$

Dari persamaan regresi berganda di atas, dapat disimpulkan:

- a. Konstanta sebesar 404,4 menyatakan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil (X_1) dan CAR (X_2) konstan (tetap) maka Profitabilitas Bank Mega Syariah sebesar 404,4 satu satuan.
- b. Koefisien regresi X_1 (Pembiayaan Bagi Hasil) sebesar 0,358 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) satu satuan pada variabel Pembiayaan Bagi Hasil akan meningkatkan *Profitabilitas* Bank Mega Syariah sebesar 0,358 dan sebaliknya, jika variabel Pembiayaan Bagi Hasil menurun satu satuan, maka *Profitabilitas* Bank Mega Syariah mengalami penurunan sebesar 0,358. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c. Koefisien regresi X_2 (CAR) sebesar - 0,374 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda negatif) satu satuan pada variabel CAR akan menurunkan *Profitabilitas* Bank Mega Syariah sebesar 0,374 dan sebaliknya, jika variabel CAR mengalami penurunan satu satuan, maka *Profitabilitas* Bank Mega Syariah juga mengalami kenaikan sebesar 0,374. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

a) Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Adapun prosedurnya adalah Jika nilai signifikan α lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi α lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji parsial (uji t) ini didapat dengan menggunakan SPSS 16 sehingga dapat memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.044E-17	.149		.000	1.000
	Zscore(pembiayaan_bagi_hasil)	.358	.152	.358	2.352	.025
	Zscore(CAR)	-.374	.152	-.374	-2.461	.019

a. Dependent Variable: Zscore(ROE)

Sumber: Output SPSS 16, Data Skunder, 2017

Dari hasil parsial yang terdapat di tabel, pengaruh dari masing-masing variabel pembiayaan Bagi Hasil dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROE) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Pembiayaan Bagi Hasil (X1)

1. Perumusan hipotesis

H_0 : artinya Pembiayaan Bagi Hasil tidak pengaruh yang signifikan dari Variable bebas terhadap variable terikat.

H_a : artinya Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh yang signifikan dari variable bebas terhadap variable terikat.

2. Pengambilan keputusan menggunakan cara:

Pertama :

a. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kedua :

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai t_{tabel} variabel Pembiayaan Bagi Hasil sebesar 2.03011 (diperoleh dengan cara

mencari nilai $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$, dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi menjadi dua yaitu $5\% / 2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar 2,352. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,352 > 2,03011$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Bank Mega Syariah. Serta berdasarkan signifikansi t sebesar 0,025 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Maka $0,025 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak yaitu variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen.

b. Variabel *Capital Adequacy Ratio*/CAR(X_2)

1. Perumusan Hipotesis

H_0 : artinya *Capital Adequacy Ratio*/CAR tidak berpengaruh yang signifikan dari Variable bebas terhadap variable terikat.

H_a : artinya *Capital Adequacy Ratio*/CAR berpengaruh yang signifikan dari variable bebas terhadap variable terikat. Pengambilan keputusan menggunakan cara:

Pertama:

a. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kedua:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai t_{tabel} variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 2,03011 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$, dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi menjadi dua yaitu $5\% / 2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar 2,461. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $|- 2,461| > 2,03011$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Bank Mega Syariah. Serta berdasarkan signifikansi t sebesar 0,019 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Maka $0,019 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak yaitu variabel independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.

b) Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*Analysis Of Variance = ANOVA*). Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai

signifikansi 0,05. Dimana syaratnya adalah jika Signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.11

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.503	2	4.252	5.295	.010 ^a
	Residual	26.497	33	.803		
	Total	35.000	35			

a. Predictors: (Constant), Zscore(CAR), Zscore(pembiayaan_bagi_hasil)

b. Dependent Variable: Zscore(ROE)

Sumber : SPSS 16, Data Sekunder, 2017

Cara analisis uji F sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis

H_0 : Pembiayaan Bagi Hasil dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama tidak mempengaruhi secara simultan terhadap *Profitabilitas* bank Mega Syariah.

H_a : Pembiayaan Bagi Hasil dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama mempengaruhi secara simultan terhadap *Profitabilitas* bank Mega Syariah.

2. Pengambilan keputusan menggunakan cara:

Pertama:

- a. Jika Signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika Signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Kedua:

- a. Jika $F_{hit.} < F_{tabel}$,maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hit.} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yaitu variable-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4. di atas, didapat nilai F_{hitung} sebesar 5,295 dan F_{tabel} sebesar 3,28 ($V_1 = k = 2$, $V_2 = n-k-1 = 36-2-1 = 33$), maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,295 > 3,28$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak yaitu semua variabel independen yaitu Pembiayaan Bagi Hasil dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *Profitabilitas* Bank Mega Syariah. Serta berdasarkan signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari nilai α 0,05, maka $0,010 < 0,05$ yang berarti bahwa Pembiayaan Bagi Hasil dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh

signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap *Profitabilitas* Bank Mega Syariah.

5. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi atau prosentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Dimana Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *Profitabilitas*. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independent penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *Profitabilitas*.

Tabel 4.12

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.197	.89606641

a. Predictors: (Constant), Zscore(CAR),
Zscore(pembiayaan_bagi_hasil)

b. Dependent Variable: Zscore(ROE)

Sumber: Output SPSS 16, Data Sekunder, 2017

Dalam tabel di atas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,243. Nilai *R Square* berkisar antara 0 – 1. Menurut Nugroho dalam Sujianto menyatakan, untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square*

yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,197 artinya 19,7% variabel terikat *Profitabilitas* dijelaskan oleh variabel Pembiayaan Bagi Hasil, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan sisanya 80,3% (100% - 19,7%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam model.